

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam nonformal dipraktikkan di Indonesia jauh sebelum pesantren, madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi didirikan. Kegiatan pendidikan Islam nonformal yang ditujukan khusus untuk pendidikan masyarakat berlangsung di masjid atau ditempat lainnya.<sup>1</sup> Di samping itu, di Indonesia upaya penyebaran ajaran Islam juga dilakukan melalui pengajian di majelis taklim yang dipimpin oleh orang-orang yang mengetahui betapa pentingnya pembinaan agama Islam kepada masyarakat. Kelompok pengajian ini disebut majelis taklim.<sup>2</sup>

Meskipun telah melalui beberapa fase perubahan zaman, nyatanya majelis ta'lim masih mempertahankan pola dan tradisinya agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan dari lembaga pendidikan Islam formal lainnya. Bahkan dalam system pendidikan nasional, majelis taklim diakui sebagai lembaga pendidikan diniyah nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003, yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional; Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; Keputusan MA nomor 3 Tahun 2006, yang berkaitan dengan struktur departemen agama tahun 2006; dan Peraturan Pemerintah

---

<sup>1</sup> H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya* (Jakarta: Kencana, 2019), 220.

<sup>2</sup> Asep Muhyiddin, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 86.

nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.<sup>3</sup> Secara operasional pelaksanaan program majelis ta'lim berlandaskan kepada firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104:<sup>4</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran: 104)”*

Menurut ayat di atas, seorang mukmin berkewajiban untuk mengajak dan menyuruh umat Islam lainnya melakukan perbuatan baik (ma'ruf) dan mencegahnya dari perbuatan yang munkar. Sehingga berdasarkan hal tersebut diharapkan majelis ta'lim dapat menjadi sebuah lembaga dakwah Islam yang mampu mengajak umat Islam untuk melakukan kebaikan dan mencegah kita dari perbuatan buruk yang dapat merugikan diri kita sendiri dan menjauhkan kita dari Allah SWT.

Majelis ta'lim merupakan suatu sarana dakwah dan pendidikan agama Islam non-formal yang berbasis masyarakat. Dalam prakteknya majelis ta'lim bersifat fleksibel serta tidak terikat oleh waktu dan tempat. Selain itu, majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan masyarakat, dan jenis

<sup>3</sup> Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedia Islam Nusantara* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2018), 240.

<sup>4</sup> Ibid. 241.

kelamin.<sup>5</sup> Dalam hal ini menunjukkan bahwa kegiatan majelis ta'lim tidak terbatas pada gender tertentu, akan tetapi seiring perkembangannya majelis ta'lim menjadi lekat dengan kehidupan para ibu-ibu dibandingkan dengan kaum bapak. Sehingga upaya untuk membina dan mengembangkan kegiatan majelis ta'lim untuk para jamaah wanita telah banyak dilakukan.<sup>6</sup>

Dalam konteks perkembangannya, kegiatan majelis ta'lim tentu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan dan memerkokoh keimanan setiap masyarakat. Sebab, melalui penyampaian ilmu keislaman yang menjadi pokok kegiatan di majelis ta'lim, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami ilmu agama akan tetapi juga dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya.<sup>7</sup> Selain itu, majelis ta'lim berfungsi sebagai tempat belajar, wadah pengembangan silaturahmi, dan sebagai lembaga dakwah.<sup>8</sup>

Selain fungsi di atas, umat Islam juga membutuhkan bimbingan agar kualitas keimanan dan pemahamannya mengenai ilmu agama terus meningkat.<sup>9</sup> Disinilah kehadiran kegiatan majelis ta'lim Aisyiah yang dapat dijadikan sebagai media pembinaan sikap spiritual. Majelis ta'lim Aisyiah merupakan majelis ta'lim khusus ibu rumah tangga yang berada di dusun tlangi 1 Desa Waru Barat. Melalui pengajian yang rutin diadakan majelis ta'lim Aisyiah ini

---

<sup>5</sup> Novia Apriani, dkk, *Andragogi Dari Sudut Pandang Praktisi dan Akademisi* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 34.

<sup>6</sup> Rodiah, *Dakwah dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim* (t.t: A-Empat, 2015), 111.

<sup>7</sup> Saeful Lukman, Yuuf Zaenal Abidin, dan Asep Shodiqin, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Tablig* 4, no. 1 (2019), 67, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i.1.802>.

<sup>8</sup> Risha Afandi, "Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai kegiatan Pendidikan Orang Dewasa Di Surau Balerong Monggong", *Spektrum Pls* 1, no. 1 (April: 2013), 90, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1480>.

<sup>9</sup> Muhyiddin, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi*, 87.

melakukan proses pembinaan terhadap para jamaahnya baik itu dari segi aqidah, akhlak, ibadah, dan sikap spiritualnya, hal ini dilakukan guna dapat mengamalkan ajaran agama dan terwujudnya pribadi yang lebih baik lagi. Pada majelis ta'lim Aisyiyah, ibu rumah tangga mengikuti kegiatan seperti menghadiri setiap pertemuan, hadir tepat waktu, mengaji bersama dan mendengarkan ceramah dengan seksama.<sup>10</sup> Adapun mengenai sikap spiritual yang harus dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga diantaranya rajin beribadah, menutup aurat, menjaga sikap dan perkataannya terhadap orang lain, menjaga silaturahmi, dan menjadi ibu rumah tangga yang baik.

Sikap spiritual adalah suatu hal yang mendasar, penting, dan mampu mempengaruhi serta mengatur cara berpikir dan perilaku seorang individu.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, di zaman sekarang ini pembinaan sikap perlu diperhatikan dan dikembangkan, sebab dengan adanya sikap spiritual seseorang dapat mengontrol dirinya sendiri serta dapat bersosialisasi dengan baik.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap spiritual berhubungan dengan terbentuknya iman dan ketakwaan seseorang. Oleh sebab itu, upaya pembinaan sikap spiritual sangatlah penting dilakukan mengingat masih adanya masyarakat terutama ibu rumah tangga di dusun Tlangi 1 desa Waru Barat dilihat dari sikap spiritualnya ada yang bisa digolongkan sudah baik dan ada pula yang belum sepenuhnya baik, sehingga ibu-ibu terkadang suka membicarakan tetangganya dan menjadikan ibu-ibu memiliki sikap kurang

---

<sup>10</sup> Ibu Iik, Wakil Seketaris II Majelis Ta'lim Aisyiyah Dusun Tlangi 1, *Wawancara Langsung* (25 Juni 2022).

<sup>11</sup> Dahwadin, dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 79.

menghoramti prifasi orang lain. Selain itu, masih ada ibu rumah tangga yang tidak menutup aurat dengan benar dan masih adanya ibu rumah tangga yang percaya terhadap suatu hal yang dapat menimbulkan kesyirikan contohnya pergi kedukun untuk kesembuhan salah satu anggota keluarganya yang sakit.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peran majelis ta'lim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga menjadi lebih baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Aisyiyah Dalam Membina Sikap Spiritual Ibu Rumah Tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peran apa saja yang dilakukan majelis ta'lim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana sikap spiritual ibu rumah tangga setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
3. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi majelis ta'lim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan majelis ta'lim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap spiritual ibu rumah tangga setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi majelis ta'lim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai salah satu kontribusi penulis terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam memfungsikan peran majelis taklim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengadakan penelitian peranan majelis taklim.

### **b. Bagi Ibu Rumah Tangga**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong para ibu rumah tangga untuk lebih semangat mengikuti kegiatan majelis taklim agar dapat meningkatkan sikap spiritual yang dimilikinya.

### **c. Bagi Majelis Taklim**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu motivasi bagi pengurus majelis ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 untuk lebih meningkatkan kegiatan majelis ta'lim Aisyiyah guna memberikan pembinaan terkait sikap spiritual yang dimiliki jamaahnya.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang lebih lanjut.

## **E. Definisi Istilah**

Perlu adanya batasan dan ruang lingkup pembahasan melalui definisi istilah di bawah ini agar penelitian ini dapat lebih terarah pada permasalahan yang akan diteliti. Berikut definisi istilah yang ada dalam penelitian ini:

1. Peran adalah aspek dinamis yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu hal.
2. Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan dan dakwah Islam nonformal yang diselenggarakan secara rutin dan teratur dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang harmonis antar sesama umat Islam.<sup>12</sup>
3. Sikap Spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan keimanan dan ketakwaan seseorang terhadap Tuhannya.
4. Ibu Rumah Tangga adalah wanita yang melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam rumah tangga.<sup>13</sup>

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Agar tidak terjadi kesamaan pembahasan dengan penelitian sebelumnya, maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur judul yang akan dibahas nantinya. Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan tema “Peran Majelis Ta’lim Dalam Membina Sikap Spiritual Ibu Rumah Tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan”, penulis menemukan beberapa tema yang hampir mirip dengan topik yang diteliti oleh penulis. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Veithzal Rivai Zainal, Haryadi Kamal, dan Natsir Muhammad, *The Economics Of Education Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 140.

<sup>13</sup> Andi Maryam., dkk, *Perempuan dan Permasalahan Dalam Sistem Reproduksi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 57.

Skripsi Nurhikmah Anugrah Jayanti (2020) yang berjudul *“Peran Majelis Taklim Hayat Kamal Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Perumahan Griya Asri Sakinah”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana majelis ta’lim Hayat Kamal membantu para ibu rumah tangga di Perumahan Griya Asri Sakinah untuk mendapatkan pemahaman agama yang lebih mendalam, khususnya dari segi ilmu Fiqh dan tilawatil al-Qur’an. Adapun metode yang digunakan yaitu kualitatif. Dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya kontribusi yang besar yang diberikan majelis ta’lim terhadap pemahaman keagamaan ibu rumah tangga, khususnya dalam kaitannya dengan ilmu Fiqh dan tilawatil al-Qur’an.<sup>14</sup>

Persamaannya dengan penelitian ini adalah peran majelis ta’lim menjadi pokok bahasan dalam penelitian dan metode yang digunakanpun sama yaitu metode kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada penelitian ini berfokus pada pembinaan sikap spiritual ibu rumah tangga, sedangkan penelitiannya berfokus pada pemahaman keagamaan ibu rumah tangga.

Skripsi Zariyah Agustina (2020) yang berjudul *“Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah”*. Tujuan penelitian ini untuk memastikan apakah sikap keagamaan yang dimiliki ibu-ibu majelis ta’lim Nurul Hidayah yang terletak di desa Gotong Royong, Lampung Tengah dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh kegiatan majelis ta’lim. Adapun

---

<sup>14</sup> Nurhikmah Anugrah Jayanti, “Peran Majelis Taklim Hayat Kamal Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Perumahan Griya Asri Sakinah” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap keagamaan ibu-ibu di majelis ta'lim Nurul Hisayah di Desa Gotong Royong, Lampung Tengah dipengaruhi oleh kegiatan majelis ta'lim.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang majelis ta'lim kaum ibu-ibu. Kemudian perbedaannya adalah metode yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya metode yang diterapkan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Skripsi Feni Nurhidayati (2021) yang berjudul "*Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-Anak (Studi di Majelis Taklim Assyifa Susunkan Bogor)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majelis taklim dalam menumbuhkan sikap keagamaan para anggotanya serta untuk mengetahui upaya dan kendala apa saja yang dihadapi majelis taklim assyifa saat menumbuhkan sikap keagamaan para jamaahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif sebagai metodenya. Menurut temuan penelitian ini, kegiatan majelis taklim Assyifa mempunyai beberapa peranan dalam menumbuhkan sikap keagamaan jamaahnya, diantaranya: membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membiasakan mengucapkan salam, dan menanamkan sikap jujur, dan saling memaafkan. Adapun upaya yang dilakukan majelis

---

<sup>15</sup> Zariyah Agustina, "Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

taklim Assyifa dalam menumbuhkan sikap keagamaan para jamaahnya dengan cara menggunakan beberapa metode untuk membentuk perilaku keagamaan dan mengadakan kegiatan keagamaan.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tentang peranan majelis ta'lim dan menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan datanya. Kemudian perbedaannya adalah fokus penelitiannya kepada penumbuhan sikap keagamaan pada anak-anak, sedangkan dalam penelitian ini membahas pembinaan sikap spiritual ibu rumah tangga.

---

<sup>16</sup> Feni Nurhidayati, "Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-Anak (Studi di Majelis Taklim Assyifa Susunkan Bogor)" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021).